

Penguatan Kompetensi Digital Guru melalui Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital di SMAN 1 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau

Silvia Rahmelia^{1*}, Della Gita Van Gobel², Lukas³, Chris Apandie⁴, Rudie⁵

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Agama Kristen, ⁴Program Studi Manajemen Pendidikan Kristen, ⁵Program Studi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*e-mail: silviarahmelia3@gmail.com

Abstract

Community Service Activities whose organized by Faculty of Teacher and Christian Education IAKN Palangka Raya aim to 1) identify the digital competence of teachers at SMAN 1 Banama Tingang; 2) strengthening the digital competence of teachers at SMAN 1 Banama Tingang. This is based on the results of an analysis of teachers at SMAN 1 Banama Tingang who are still not utilizing digital learning media evenly and optimally. In addition, with the implementation of the Kurikulum Merdeka nowadays, teachers find it difficult to keep up with the development of digital-based learning applications that continue to emerge. Using the Participatory Action Research (PAR) method, the team planned action activities in the form of a " Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital" di SMAN 1 Banama Tingang. The results show that basically the teachers at SMAN 1 Banama Tingang have knowledge about digitalization of learning. As revealed in the results of observations and discussions with teachers, a number of teachers already understand several digital platforms that can be used in learning. Findings related to strengthening digital competencies through workshop activities show an increase in understanding of the Kurikulum Merdeka and digital-based learning. This is shown by the accuracy of each teacher's post test answers, on average they were able to answer 64% of the 11 questions accurately. This achievement was also supported by actively involved in the practice of preparing digital-based learning designs, resulting in several draft teaching module designs in the form of written portfolios which could be packaged and further developed in digital form.

Keyword: competency, curriculum, digital, teacher, Participatory Action Research

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Palangka Raya bertujuan untuk 1) mengidentifikasi kompetensi digital guru di SMAN 1 Banama Tingang; 2) memperkuat kompetensi digital guru di SMAN 1 Banama Tingang, khususnya dalam pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini didasarkan pada hasil analisis situasi dan kondisi guru-guru di SMAN 1 Banama Tingang yang masih belum memanfaatkan media pembelajaran digital secara merata dan optimal. Ditambah lagi dengan implementasi kurikulum merdeka, guru merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis digital yang terus bermunculan. Melalui metode Participatory Action Reseach (PAR), tim merencanakan aksi kegiatan berupa "Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital" di SMAN 1 Banama Tingang. Hasil menunjukkan bahwa pada dasarnya guru-guru di SMAN 1 Banama Tingang telah memiliki pengetahuan mengenai digitalisasi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan pada hasil observasi dan diskusi dengan para guru, sejumlah guru sudah memahami beberapa platform digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Temuan terkait penguatan kompetensi digital melalui kegiatan lokakarya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai

Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut ditunjukkan dengan akurasi jawaban post test masing-masing guru rata-rata mampu menjawab secara akurat sebesar 64 % dari 11 pertanyaan. Pencapaian tersebut juga didukung dengan keberhasilan para guru untuk terlibat aktif dalam praktik menyusun rancangan pembelajaran berbasis digital sehingga menghasilkan beberapa draft rancangan modul ajar dalam bentuk portofolio tertulis yang dapat dikemas dan dikembangkan lagi dalam bentuk digital. Namun demikian terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan lokakarya ini, yaitu keterbatasan waktu dan jaringan internet yang kurang stabil di lokasi kegiatan.

Kata kunci: *Digital, Guru, Kompetensi, Kurikulum Merdeka, Participatory Action Research*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat secara tidak langsung menuntut lembaga pendidikan di Indonesia untuk adaptif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran agar tidak mengalami ketertinggalan yang menyebabkan kesenjangan dalam penguasaan teknologi. Guru sebagai praktisi pendidikan, tidak hanya diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang berkualitas, tetapi juga memiliki kompetensi digital. Ada beberapa bentuk kompetensi digital yang perlu dikuasai oleh seorang guru, yaitu kemampuan literasi digital guru, kemampuan guru berinteraksi menggunakan teknologi dan media digital, kemampuan guru membuat konten dan media pembelajaran digital yang inovatif, termasuk kemampuan guru dalam mengatasi masalah pembelajaran berbasis teknologi (Hibana & Surahman, 2021). Harapannya berbagai bentuk kemampuan digital tersebut dapat dikuasai oleh setiap guru yang tersebar seluruh satuan pendidikan yang ada di Indonesia, mulai dari lembaga pendidikan dasar hingga lembaga pendidikan tinggi.

SMAN 1 Banama Tingang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah, tepatnya di Desa Bawan, Kecamatan Banama Tingang, Kabupaten Pulang Pisau. Sebagaimana hasil observasi Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), saat ini sekolah memiliki 24 guru berstatus PNS dan 1 orang guru tidak tetap. Adapun jumlah siswa sampai dengan tahun ajaran 2023/2024 ini berjumlah 162 orang siswa dengan 8 rombongan belajar. Kelas X berjumlah 2 (dua) kelas, Kelas XI berjumlah 3 (tiga) kelas dan Kelas XII berjumlah 3 (tiga) kelas. Dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sampai saat ini sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 yang diselenggarakan sehari penuh per lima hari dalam seminggu. Namun demikian berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SMAN 1 Banama Tingang sedang dalam masa transisi mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Mandiri bagi kelas X di tahun ajaran baru 2023/2024. Kurikulum Merdeka merupakan perbaikan dari kurikulum 2013, tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam (Ummi Inayati, 2022).. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan Kurikulum merdeka fokus pada penggunaan teknologi. Memasuki era teknologi digital yang sudah sangat canggih guru dan peserta didik diharapkan sudah bisa dan biasa menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa membangunkan semangat belajar peserta didik (Zakso, 2022).

Guru sebagai pelaksana di lapangan dalam mencerdaskan anak bangsa harus mampu menjawab tantangan masa depan. Guru dituntut memiliki kompetensi digital dengan penguasaan yang optimal guna mengimbangi para siswa digital dengan berbagai karakteristiknya. Tujuannya adalah agar proses belajar mengajar bisa berjalan lebih efektif dan efisien karena para guru mampu mengajar lebih kreatif dengan menggunakan teknologi (Sitompul, 2022). Semakin pesatnya perkembangan teknologi, mampu membuat proses pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital ini, telah memperkaya sumber dan media pembelajaran dalam berbagai bentuk.

Dari segi sarana dan prasarana, sekolah telah memiliki 9 (sembilan) ruangan kelas yang memadai, sumber daya listrik yang memadai, dan akses internet. Akan tetapi untuk ketersediaan jaringan internet di wilayah SMAN 1 Banama Tingang masih tergolong kurang stabil. Hal ini menjadi salah satu permasalahan ketika guru menerapkan pembelajaran *online* pada saat pandemi beberapa tahun yang lalu. Dari hasil wawancara bersama guru-guru di SMAN 1 Banama Tingang, Tim mendapati bahwa sebagian besar guru telah memiliki kemampuan literasi dan interaksi digital yang memadai. Semua guru sudah memiliki akun *belajar.id* dan mampu menggunakan akun media sosial untuk berkomunikasi dengan siswa dan rekan guru lainnya. Meskipun guru-guru telah memiliki kemampuan dasar teknologi digital, hanya sebagian guru yang bisa mengintegrasikan teknologi dan media digital dalam pembelajaran di kelas secara optimal. Terlebih dalam menerapkan Kurikulum Merdeka guru merasa kesulitan mengakses bahan pembelajaran dikarenakan kurangnya sumber informasi. Salah satu guru juga mengungkapkan kesulitannya dalam memahami fitur-fitur dalam aplikasi digital yang telah disediakan Kementerian. Dengan kata lain, masih terdapat beberapa guru yang perlu penguatan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian permasalahan mitra berkisar pada sekolah yang telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran berbasis digital namun belum digunakan secara optimal. Disamping itu pemanfaatan media pembelajaran digital belum merata dilakukan oleh semua guru. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya motivasi guru untuk belajar memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Guru belum memahami pentingnya penguasaan dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, terutama diiringi permasalahan terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang sedang berjalan, selain itu pula guru merasa kesulitan untuk mengikuti perkembangan aplikasi-aplikasi pembelajaran berbasis digital yang terus bermunculan.

Tim mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama narasumber di bidang media pembelajaran dan kurikulum merdeka, dengan harapan terwujudnya kondisi yang diharapkan, yaitu

- a. Terjadinya pemerataan dan penguatan kompetensi digital guru SMAN 1 Banama Tingang
- b. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbasis digital, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Banama Tingang
- c. Terlaksananya kegiatan penguatan kompetensi digital guru sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mewujudkan kondisi yang diharapkan tersebut, Tim menyepakati dilaksanakannya kegiatan “Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital bagi guru di SMAN 1 Banama Tingang”. Beberapa teori yang digunakan untuk melandasi dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini dikaji melalui beberapa hasil penelitian. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Budhi Setiawan, et al tahun 2023 mengenai “Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Surakarta dalam Pembuatan Bahan Ajar Digital dengan Aplikasi Kvisoft di Masa Pascapandemi” (Budhi Setiawan, Saddhono, Suhita, & Wardana, 2023). Penelitian yang dilakukan Budhi dkk ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekankan pada partisipasi guru sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar digital berpengaruh positif terhadap pembelajaran. Guru yang terampil dalam menggunakan aplikasi Kvisoft mampu menciptakan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Maimunatun Habibah tahun 2022 dengan judul “Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka” (Habibah, 2022). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi digital guru dapat dikembangkan melalui dua tahapan. Pertama, melalui bimbingan teknis pengelolaan dan pemanfaatan TIK bagi guru Sekolah Dasar (SD) kemudian mengembangkannya melalui pembelajaran mandiri melalui pemanfaatan youtube, membuat produk berupa *Google Sites*, dan menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Tahapan kedua, melalui pelaksanaan program pengimbasan pasca bimtek bagi para guru dan siswa di sekolah tempat tugas

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hibana dan Susilo Surahman tahun 2021 dengan judul “Kompetensi Digital Guru dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini (Hibana & Surahman, 2021). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner terhadap 20 responden, yang didapatkan dengan teknik random sampling. Penelitian dilakukan di lembaga Pendidikan PAUD di Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi digital yang dimiliki oleh guru terhadap pencapaian pendidikan anak usia dini yang ditunjukkan melalui nilai regresi linier sebesar 1.033 dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0.984. Koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 96,7% yang mengindikasikan besarnya pengaruh kompetensi digital Guru dengan peningkatan capaian Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan berbagai tinjauan pustaka di atas, dapat dilihat bahwa kompetensi digital yang dimiliki oleh guru memiliki dampak yang positif terhadap pembelajaran. Untuk mencapai itu semua diperlukan adanya upaya memberikan pelatihan dan penguatan kompetensi digital kepada para guru agar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas melalui penggunaan media pembelajaran digital. Oleh karena itu penguatan kompetensi guru dalam hal ini menjadi sangat penting.

2. METODE

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi di SMAN 1 Banama Tingang, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran awal kompetensi digital guru di SMAN 1 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana kegiatan Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital dapat memperkuat kompetensi digital guru di SMAN 1 Banama Tingang Kabupaten Pulang Pisau?

Kegiatan “Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital bagi guru di SMAN 1 Banama Tingang” dilaksanakan pada Rabu, 25 Oktober 2023 di Ruang Guru SMAN 1 Banama Tingang yang berlokasi di Jalan Perkebunan Desa Bawan Kecamatan Banama Tingang.

Peserta yang hadir berjumlah 25 orang guru termasuk Kepala Sekolah, tim dosen berjumlah 5 (lima) orang dan mahasiswa berjumlah 5 (lima) orang dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Palangka Raya. Kemudian narasumber berjumlah 1 (satu) orang dari Guru Penggerak SMAN 2 Palangka Raya.

Metode pelaksanaan kegiatan yang akan digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbasis Penelitian ini ialah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Metode PAR ini menekankan intervensi dan internalisasi pengetahuan dari tim untuk dapat dibagikan dan diterapkan masyarakat sesuai dengan analisis situasi dan permasalahan yang

dihadapi. *Participatory Action Research* merupakan penelitian dalam pengabdian kepada masyarakat yang memuat seperangkat asumsi mendasar tentang paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru yang muncul tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal (Affandi, 2013).

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi sekolah dan permasalahan yang terjadi pada guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Banama Tingang. Pada tahapan ini dilakukan analisis permasalahan dengan menggali data awal tentang kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi.

2. Tindakan (*Action*)

Setelah proses perencanaan dilakukan, perangkat sekolah dan masyarakat mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitasi oleh peneliti.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang telah ditemukan di sekolah. Pada tahapan ini diamati pula terkait faktor-faktor pendukung dan penghambat yang teridentifikasi selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflect*)

Upaya yang telah dilakukan dalam memberikan penguatan pada guru kemudian direfleksikan dan dievaluasi. Peneliti menganalisis kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan permasalahan. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan permasalahan.

Kemudian prosedur kerja untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tercantum dalam tabel berikut

Tabel 1. Prosedur Kerja Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Metode *Participatory Action Research*

No.	Tahapan Kerja	Perkiraan Waktu	Pihak yang Terlibat
1	Survey pendahuluan a. Perkenalan b. Identifikasi data dan fakta sosial c. Menjadwalkan pertemuan bersama dengan pihak SMAN 1 Banama Tingang	Minggu ke-3 September 2023	a. Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat FKIPK b. Kepala SMAN 1 Banama Tingang c. Perwakilan guru-guru SMAN 1 Banama Tingang
2	Pelaksanaan FGD untuk: a. analisis sosial b. merumuskan masalah sosial c. membuat rencana aksi	Minggu ke-4 September 2023	a. Tim Dosen Pengabdian kepada Masyarakat FKIPK b. Kepala SMAN 1 Banama Tingang

			c. Perwakilan guru-guru SMAN 1 Banama Tingang
3	Pelaksanaan aksi PKM	Minggu ke-2 Oktober 2023	a. Dosen & mahasiswa dalam tim pengabdian b. Kepala SMAN 1 Banama Tingang c. Perwakilan guru-guru SMAN 1 Banama Tingang
4	Observasi dan evaluasi hasil aksi Pengabdian kepada Masyarakat	Oktober 2023	a. Dosen & mahasiswa dalam tim pengabdian b. Pihak SMAN 1 Banama Tingang
5	Penyusunan laporan PKM	Oktober-November 2023	Dosen & mahasiswa dalam tim pengabdian kepada masyarakat

Sumber: Diolah Tim (2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada penelitian dan melalui tahapan sebagai berikut

1. Persiapan dilakukan dengan berkomunikasi kepada pihak SMAN 1 Banama Tingang. Pada tahap persiapan, tim juga melakukan proses perijinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat;
2. Identifikasi data dan fakta sosial di awal perancangan proposal dilakukan dengan berkomunikasi kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah urusan Kesiswaan dan Guru PAK SMAN 1 Banama Tingang. Prosedur ini ditindaklanjuti juga melalui tahapan mengamati dan mengidentifikasi realitas sosial secara langsung dalam tahapan observasi awal. Adapun observasi lapangan dan audiensi dengan pihak sekolah dilaksanakan pada Senin, 16 Oktober 2023 Pukul 09.00 s.d 12.30 WIB bertempat di Ruang Pertemuan SMAN 1 Banama Tingang.



Gambar 1. Tahap Observasi dan Analisis Situasi Mitra

3. Tahapan selanjutnya adalah analisis sosial dengan mendiskusikan dan mengurai realitas sosial yang terjadi di SMAN 1 Banama Tingang untuk menemukan isu sentral atau fokus

masalah. Pada tahapan ini dilakukan diskusi dalam tim berdasarkan hasil observasi dan audiensi. Tim menguraikan permasalahan mitra yang berkaitan dengan belum optimalnya penggunaan sarana prasarana digital di SMAN 1 Banama Tingang, lemahnya motivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran berbasis digital, serta kebingungan dan kecemasan guru terkait implementasi Kurikulum Merdeka dengan berbagai aplikasi pembelajaran yang perlu dipelajari di dalamnya.

4. Tahapan diskusi tim menghasilkan isu sentral atau fokus masalah mengenai pentingnya memotivasi dan memperkuat kompetensi digital guru di SMAN 1 Banama Tingang. Tim menilai kompetensi digital guru akan sangat membantu dalam proses pembelajaran;



Gambar 2. Rapat Tim PKM

5. Perumusan masalah sosial mengerucut pada penguatan kompetensi digital guru yang harus dilakukan guna membekali guru dalam menguasai perangkat dan aplikasi digital dalam proses pembelajaran. Hal ini berkenaan dengan permasalahan guru dalam menguasai teknologi digital sekarang ini yang terbilang sangat cepat perkembangannya, sehingga terkadang guru sulit mengikuti. Disamping itu Tim menilai perlu mengawali kegiatan dengan memberikan motivasi terkait pentingnya guru memiliki kompetensi digital agar guru percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital.
6. Setelah perumusan masalah dilakukan pencatatan dan diskusi lanjut terkait gagasan-gagasan anggota tim dan langkah-langkah terorganisir yang bisa dilakukan bersama guna memecahkan masalah. Pada tahapan ini Tim mendapati beberapa ide yang dikemas dalam satu tema kegiatan, yaitu "Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital". Kegiatan ini dapat mengakomodir permasalahan mitra terkait pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka yang masih minim, serta penggunaan *platform* digital yang dapat dicoba oleh guru-guru saat menyusun perangkat pembelajaran.
7. Setelah didapatkan rencana tindakan strategis yang akan dilakukan, tim PkM melakukan pengorganisasian sumber daya dengan mengidentifikasi siapa pihak terkait yang bisa mendukung kegiatan, narasumber yang mungkin bisa diberdayakan dari tim PkM yang memiliki latar belakang keilmuan Pendidikan serta jumlah guru yang bisa diikutsertakan dalam pelatihan.



Gambar 3. Rapat Tim PKM bersama Narasumber

8. Berdasarkan hasil diskusi, tim PkM memutuskan untuk menyelenggarakan “Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital” pada Rabu, 25 Oktober 2023. Peserta dikhususkan kepada semua guru mata pelajaran di SMAN 1 Banama Tingang. Kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi, sebagai berikut
- Pada sesi pertama, tim PkM melakukan *pre test* kepada peserta lokakarya dengan menyajikan sejumlah pertanyaan seputar Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Digital. Ada 13 pertanyaan yang diajukan menggunakan platform kuis *online Quizizz* dan diikuti oleh 16 orang peserta. Dari hasil pre test didapati akurasi jawaban peserta rata-rata sejumlah 21 %.



Gambar 4. Hasil Pre-Test pada *Quizizz*

- Pada sesi kedua, narasumber melakukan refleksi bersama-sama peserta tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar berbasis digital di SMA 1 Banama Tingang. Kemudian, narasumber menyampaikan materi Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka berbasis Digital secara interaktif menggunakan metode tanya jawab.



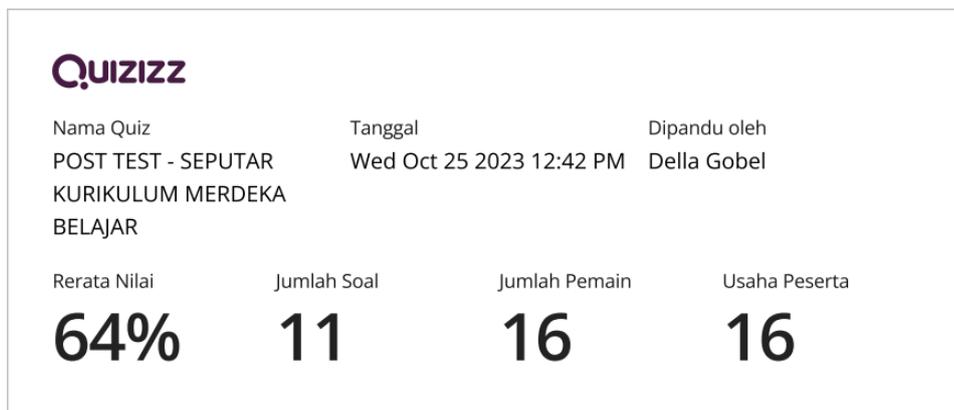
Gambar 5. Penyampaian Materi dari Narasumber

- c. Pada sesi ketiga, peserta dibimbing oleh narasumber untuk melakukan praktik Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka berbasis Digital. Para peserta terlibat aktif dalam proses penyusunan modul ajar sehingga masing-masing peserta dapat menghasilkan draft rancangan modul ajar 1 kali pertemuan yang dikerjakan dalam waktu 120 menit.



Gambar 6. Praktik dan Presentasi Penyusunan Modul Ajar oleh Peserta

9. Observasi dan evaluasi menjadi tahapan akhir yang dilakukan secara berkelanjutan baik setelah diskusi awal bersama pihak sekolah maupun pada tahapan penyusunan laporan. Tahapan ini dilakukan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan/ *learning experience* dari rencana tindakan strategis. Pada tahap ini tim PkM melakukan *post test* seputar materi lokakarya Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Digital. Seharusnya ada 13 pertanyaan yang diajukan menggunakan *platform* kuis online *Quizizz* namun hanya 11 pertanyaan yang berhasil ditampilkan karena kendala jaringan internet. *Post test* diikuti oleh 16 orang peserta dan didapati akurasi jawaban peserta rata-rata sejumlah 64%.



Gambar 7. Hasil Post test Peserta Lokakarya

Selain melakukan *post test* yang berkaitan dengan materi lokakarya, tim Pkm juga melakukan evaluasi kegiatan PkM dengan menyebarkan formulir evaluasi kegiatan kepada pihak sekolah menggunakan google formulir.

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Digital Guru SMA Negeri 1 Banama Tingang.

Pada dasarnya, para guru di SMAN 1 Banama Tingang, sudah memiliki pengetahuan mengenai digitalisasi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan pada hasil observasi

dan diskusi dengan para guru, sejumlah guru sudah memahami beberapa *platform* digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Namun, Kompetensi digital tidak hanya sebatas pengetahuan melainkan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan produk digital dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Sebagaimana diuraikan bahwa kompetensi digital meliputi beberapa bentuk, yaitu: kemampuan literasi informasi; kemampuan berkomunikasi atau berinteraksi melalui teknologi dan media digital; kemampuan menciptakan konten atau media pembelajaran digital; kemampuan memberikan perlindungan terhadap dampak konten atau media pembelajaran; dan kemampuan dalam hal mengatasi masalah terkait pembelajaran berbasis teknologi (Surahman, 2021).

Untuk itu, selain memperhatikan hasil wawancara seputar wawasan digital, penting juga untuk menganalisis hasil pretest yang telah dilakukan seputar pemahaman mengenai kurikulum merdeka berbasis digital. Berdasarkan hasil pretest, sebagaimana tercantum dalam gambar 3.4 dapat dipahami bahwa para guru sudah memiliki pemahaman seputar kurikulum merdeka dan pembelajaran digital namun belum optimal. Dari 13 pertanyaan yang diajukan kepada 16 orang guru, rata-rata ketepatan dalam menjawab soal hanya 21%. Artinya, masing-masing guru hanya bisa menjawab sekitar 2 sampai 3 pertanyaan dengan benar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa para guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan dan menerapkan kurikulum dan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Namun demikian, kompetensi digital merupakan bagian indikator kompetensi profesional guru, di mana guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media teknologi dan sumber belajar yang relevan. Sebagaimana dikatakan bahwa kompetensi digital adalah kompetensi yang wajib dimiliki seorang pendidik seperti guru (Hunaidah & Hepi Ikmal, 2023). Konsekuensinya dari hasil rata-rata ketepatan guru dalam menjawab perlu ditindaklanjuti dengan penguatan motivasi guru dalam menggunakan platform media atau bahan ajar berbasis digital, agar guru percaya diri dalam mengembangkan pembelajaran.

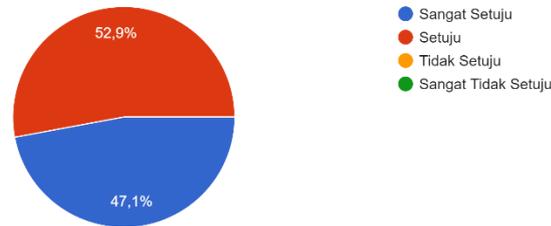
2. Penguatan Kompetensi Digital melalui kegiatan Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital

Sesudah kegiatan PkM dilakukan, khususnya kegiatan Lokakarya Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbasis Digital. Temuan menunjukkan ada peningkatan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut ditunjukkan dengan akurasi jawaban *post test* pada gambar 3.7. Masing-masing guru rata-rata mampu menjawab secara akurat sebesar 64 % dari 11 pertanyaan. Pencapaian tersebut juga didukung dengan keberhasilan para guru untuk terlibat aktif dalam praktik menyusun rancangan pembelajaran berbasis digital sehingga menghasilkan beberapa *draft* rancangan modul ajar dalam bentuk portofolio tertulis yang dapat dikemas dan dikembangkan lagi dalam bentuk digital. Dalam Formulir Evaluasi yang telah dibagikan, pihak sekolah juga turut memberikan respon yang positif terhadap pelaksanaan PkM. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil berikut.

- a. Pihak sekolah berpendapat bahwa materi yang diberikan pada saat lokakarya bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab sebagai guru sehingga 52,9 % responden menyatakan setuju dan 47,1% responden menyatakan sangat setuju pada indikator pendalaman pemahaman tugas guru melalui materi yang disampaikan.

Materi yang disampaikan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tugas dan tanggung jawab seorang guru.

17 jawaban

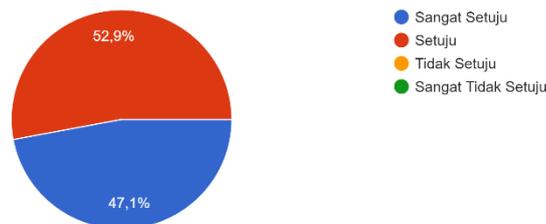


Gambar 8. Hasil Evaluasi Kegiatan

- b. Pihak sekolah berpendapat bahwa materi yang diberikan pada saat lokakarya bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai guru sehingga 47,1 % responden menyatakan setuju dan 52,9 % responden menyatakan sangat setuju pada indikator peningkatan motivasi mengajar melalui materi yang disampaikan.

Materi yang disampaikan bermanfaat dan memberikan motivasi agar semakin semangat melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

17 jawaban

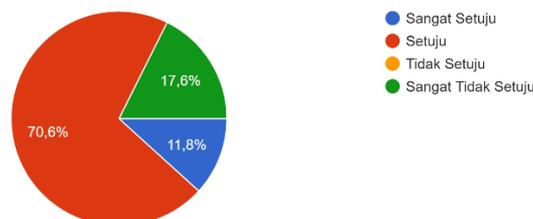


Gambar 9. Hasil Evaluasi Kegiatan

- c. Sekitar 82,4 % guru berpendapat bahwa praktik yang dilakukan pada saat lokakarya bermanfaat untuk memotivasi dalam meningkatkan keterampilan merancang pembelajaran berbasis digital, sehingga terdapat 70,6 % responden menyatakan setuju dan 11,8 % responden menyatakan sangat setuju pada indikator peningkatan keterampilan merancang pembelajaran berbasis digital melalui praktik yang dilakukan. Sedangkan ada sekitar 11,8 % guru yang menyatakan ketidaksetujuannya,

Praktik yang dilakukan bermanfaat dan memberikan motivasi untuk terus belajar meningkatkan keterampilan dalam hal merancang pembelajaran berbasis digital.

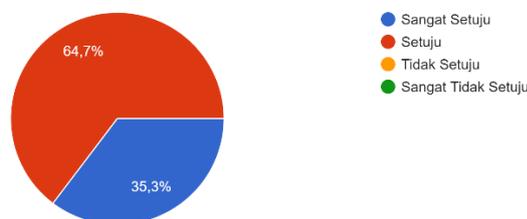
17 jawaban



Gambar 10. Hasil Evaluasi Kegiatan

- d. Pihak sekolah berpendapat bahwa materi dan instruksi yang diberikan pada saat lokakarya mudah dipahami dan diaplikasikan dalam sehingga 64,7 % responden menyatakan setuju dan 36,3 % responden menyatakan sangat setuju pada pada indikator ketersampaian materi lokakarya

Instruksi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diaplikasikan.
17 jawaban



Gambar 11. Hasil Evaluasi Kegiatan

Berbagai temuan dan analisis mengenai hasil pelaksanaan Lokakarya PkM di SMA Banama Tinggang dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian tujuan pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim bekerja sama dengan pihak sekolah. Tujuan utama dalam pelaksanaan PkM ini yaitu untuk memberikan penguatan kompetensi digital kepada para guru agar dapat menerapkan kurikulum pembelajaran berbasis digital. Mengacu pada tujuan tersebut, maka dapat disampaikan hal-hal berikut:

- Kegiatan Lokakarya berdampak baik bagi peningkatan pemahaman guru seputar kurikulum pembelajaran berbasis digital, sehingga tercapai penguatan kompetensi digital secara intelektual. Hal ini sejalan dengan indikator literasi guru terhadap kurikulum dan kaitannya dengan pemanfaatan teknologi sebagai alat dalam bekerja dan belajar untuk mengasah keterampilan, pengetahuan serta pemahaman guru (Isma et al., 2022). Melalui kegiatan lokakarya guru secara bersamaan belajar memanfaatkan platform digital sekaligus meningkatkan pemahaman atau literasi terkait kurikulum merdeka.
- Kegiatan Lokakarya meningkatkan motivasi bagi para guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik serta memberikan semangat untuk terus mengasah keterampilannya dalam ranah merancang dan menyusun pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut menunjukkan tercapainya penguatan kompetensi digital secara afeksi. Kompetensi digital ini menjadi konsekuensi logis dari perubahan zaman dan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari oleh para guru untuk menginternalisasikannya dalam pembelajaran (Cristiana, 2021). Oleh karenanya guru harus terus memotivasi diri dan beradaptasi dengan zaman yang terus mengalami kemajuan.
- Kegiatan Lokakarya berpengaruh bagi peningkatan keahlian guru untuk merancang modul ajar berbasis digital, sehingga tercapai penguatan kompetensi digital dalam aspek keterampilan. Sejalan dengan tujuan untuk memperkuat kompetensi digital guru, maka bentuk keterampilan yang seyogyanya dimiliki salah satunya ialah *educational contents creation* (kemampuan menciptakan konten atau media pembelajaran secara digital) (Surahman, 2021). Melalui praktik penyusunan perangkat pembelajaran konvensional dan digital, guru belajar mengenal, memilih lalu menciptakan konten atau media pembelajaran secara digital.

Dalam Pelaksanaan PkM, terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh tim dan pihak sekolah. Berbagai hambatan tersebut dikategorikan sebagai berikut.

- a. Waktu yang terbatas. Berdasarkan hasil evaluasi melalui formulir yang dibagikan, terdapat 11,8 % responden yang berpendapat bahwa durasi waktu kegiatan belum mencukupi.



Gambar 12. Hasil Evaluasi Kegiatan

- b. Jaringan internet yang kurang stabil. Hambatan lain yang didapati dalam pelaksanaan kegiatan PkM yaitu seputar jaringan internet di kawasan sekolah. Ketidakstabilan jaringan internet berdampak pada pelaksanaan kegiatan yang menggunakan fasilitas internet yaitu pada sesi *pre test*, *post test*, dan praktik penyusunan modul ajar berbasis digital. Pada saat sesi *pre test*, beberapa pertanyaan membutuhkan waktu yang agak lama untuk dapat ditampilkan dan dijawab oleh peserta. Pada sesi *post test* ada 2 pertanyaan yang tidak bisa ditampilkan. Pada sesi praktik penyusunan modul ajar berbasis digital, Sebagian besar guru tidak bisa mempraktikkan penyusunan modul ajar secara langsung pada *platform* desain *online*. Berbagai kendala yang muncul pada faktanya belum sepenuhnya sejalan dengan harapan bahwa implementasi kurikulum merdeka dapat mendorong pembelajaran yang menarik, interaktif, mandiri, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (A & Rahman, 2023) (Dwi et al., 2023). Ketidakstabilan jaringan dan kendala motivasi guru menjadi pekerjaan rumah yang harus ditindaklanjuti oleh pihak sekolah terutama para guru.

Adapun berbagai langkah strategis yang diupayakan oleh tim PkM untuk mengatasi kendala yang dihadapi, yaitu:

- Berkaitan dengan alokasi dan durasi waktu pelaksanaan PkM yang dinilai masih sangat terbatas, tim PkM melakukan penandatanganan MoU dengan pihak sekolah agar dikemudian hari dapat dilaksanakan kegiatan lokakarya secara berkelanjutan agar kompetensi digital para guru semakin meningkat dan optimal.
- Observasi dan evaluasi tentang perkembangan kompetensi digital guru, tidak berfokus hanya pada hasil *pre test* dan *post test*. Tetapi, tim PkM juga mempertimbangkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan agar lebih objektif.
- Tim PkM telah menyediakan alat dan media konvensional yang bisa digunakan untuk merancang modul ajar, seperti kertas, pulpen dan pewarna sehingga masing-masing guru memiliki portofolio tertulis yang bisa dikembangkan lebih menarik menggunakan berbagai *platform* digital, Ketika jaringan internet sudah kembali normal.
- Tim PkM telah menyediakan buku petunjuk mengenai penggunaan beberapa *platform* digital bagi pihak sekolah sehingga bisa diakses oleh para guru untuk menyusun modul ajar berbasis digital.

Pada akhirnya, guru diharapkan mampu beradaptasi dengan zaman yang terus mengalami kemajuan. Perkembangan teknologi menyebabkan terjadinya pergeseran dimana

guru sebagai tenaga pengajar bukan lagi menjadi pengajar di depan kelas, bukan lagi satu-satunya sumber dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai salah satu sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik. Pendidik idealnya menguasai terlebih dahulu penggunaan teknologi dari pada peserta didiknya. Penguasaan terhadap teknologi atau kompetensi digital bagi seorang pendidik diperlukan dalam mempersempit kesenjangan informasi yang begitu cepat (Wijayanti, 2018). Selain itu, guru yang menguasai dan dapat menggunakan teknologi digital dengan baik akan mampu mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pada dasarnya para guru di SMAN 1 Banama Tingang telah memiliki pengetahuan mengenai digitalisasi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan pada hasil observasi dan diskusi dengan para guru, sejumlah guru sudah memahami beberapa *platform* digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Namun, kompetensi digital tidak hanya sebatas pengetahuan melainkan kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan produk digital dalam kurikulum dan praktik pembelajaran. Dari 13 pertanyaan yang diajukan kepada 16 orang guru, rata-rata ketepatan dalam menjawab soal hanya 21%. Artinya, masing-masing guru hanya bisa menjawab sekitar 2 sampai 3 pertanyaan dengan benar. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa para guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan dan menerapkan kurikulum dan pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Temuan terkait penguatan kompetensi digital melalui kegiatan lokakarya penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berbasis digital menunjukkan ada peningkatan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis digital. Hal tersebut ditunjukkan dengan akurasi jawaban *post test* pada gambar 3.7. Masing-masing guru rata-rata mampu menjawab secara akurat sebesar 64 % dari 11 pertanyaan. Pencapaian tersebut juga didukung dengan keberhasilan para guru untuk terlibat aktif dalam praktik menyusun rancangan pembelajaran berbasis digital sehingga menghasilkan beberapa *draft* rancangan modul ajar dalam bentuk portofolio tertulis yang dapat dikemas dan dikembangkan lagi dalam bentuk digital. Namun demikian terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan lokakarya ini, yaitu keterbatasan waktu dan jaringan internet yang kurang stabil di lokasi kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- A, N., & Rahman, A. W. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah. *Journal on Education*, 5(2), 5238–5246.
- Affandi, A. dkk. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel.
- Budhi Setiawan, Saddhono, K., Suhita, R., & Wardana, M. A. W. (2023). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Di Kota Surakarta Dalam Pembuatan Bahan Ajar Digital Dengan Aplikasi Kvisoft Di Masa Pascapandemi. *JURNAL KABAR MASYARAKAT*, 1(3), 156–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jkb.v1i3.581>
- Penguatan
- Cristiana, E. (2021). Digitalisasi pendidikan ditinjau dari perspektif hukum. *Edelweisia Cristiana*, (3), 58–66.
- Dwi, M. A., Afandi, A., & Astuti, I. (2023). Kompetensi Digital Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Smk Di Kabupaten Sekadau. *Akademika*, 12(01), 1–11. <https://doi.org/10.34005/akademika.v12i01.2459>
- Habibah, M. (2022). ENGEMBANGAN KOMPETENSI DIGITAL GURU PENDIDIKAN

- AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DALAM KERANGKA KURIKULUM MERDEKA. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 76–89.
- Hibana, & Surahman, S. (2021). Kompetensi Digital Guru Dalam Upaya Meningkatkan Capaian Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Hunaidah, M., & Hepi Ikmal, I. (2023). Urgensi Kompetensi Digital Guru Dalam Pembelajaran PAI di SMK NU Lamongan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.983>
- Isma, C. N., Rina Rahmi, & Hanifuddin Jamin. (2022). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Sekolah. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 129–141. <https://doi.org/10.47498/tadib.v14i2.1317>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Ummi Inayati. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 293–304.
- Wijayanti, S. L. (2018). LITERASI DIGITAL: KOMPETENSI MENDESAK PENDIDIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Eduartream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 1–9.
- Zakso, A. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA*, 13(2), 916–922.